

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dan ini merupakan penelitian lapangan. Penelitian diskripsi kualitatif yaitu mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Berhubungan dengan keadaan yang terjadi saat itu,
- b. Menguraikan satu variabel saja atau beberapa variabel namun diuraikan satu persatu, dan
- c. Variabel yang diteliti tidak dimanipulasi tidak ada perlakuan (*treatment*).

Pada umumnya penelitian deskriptif menggunakan survai sebagai metode pengumpulan data melalui survey mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Informasi diperoleh dari sekumpulan orang
- b. Informasi yang diperoleh dari sekumpulan orang tersebut merupakan sampel, dan
- c. Informasi diperoleh melalui bertanya dengan beberapa pertanyaan.

Ada dua macam survey:

- (1) Cross-sectional survey, dan
- (2) Longitudinal survey.

Menurut Sumadi Soeryabrata menjelaskan “ Untuk mendeteksi sejauh mana varisasi-variasi pada suatu faktor yang berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih faktor lain yang berdasarkan pada koefisien”²

Jadi penelitian ini menggambarkan saling hubungan antara obyek yang diteliti atau suatu laporan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

h. 106 ¹ Ronny Kountur, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, Jakarta: PPM, 2004,

² Sumadi Soeryabrata, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Rajawali, 2005, h. 26

B. Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 5 Tirta Kencana dengan alasan masalah minat dan prestasi belajar siswa perlu dikaji, kemudian yang menjadi populasi penulis adalah guru bidang studi Pendidikan Agama Islam yang berjumlah 1 orang beserta kepala sekolah, kemudian siswa kelas III, IV dan V, yang berjumlah 65 orang siswa, karena jumlahnya kurang dari seratus dan penulis berpatokan dengan pendapat Suharsimi Arikunto yaitu: Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih.³

Maka penulis mengambil 100% dari jumlah populasi dengan rincian

sebagai berikut:

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah %	Total Sampel
1	V	30	100%	30
	JUMLAH	30	100%	30

Jadi dengan demikian yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 siswa.

³ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Renika Cipta, 2005, h.107

C. Difinisi Oprasional

Untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai permasalahan dalam penelitian ini maka perlu dilihat dari difinisi oprasional yaitu:

1. Peran Guru

- **Peran Guru Dalam Program pengajaran.**
 - a. Mengidentifikasi serta menetapkan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan sesuai tuntutan dan perubahan jaman
 - b. Mempertimbangkan dan memilih sistem belajar mengajar yang tepat untuk mencapai sasaran yang akurat.
 - c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan tehnik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan guru dalam menunaikan kegiatan mengajar.
 - d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kreteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk menyempurnakan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

- **Peran guru dalam kegiatan belajar mengajar bidang PAI yang meliputi;**

- a. Tanggung jawab untuk mengajar;

Yaitu seorang guru bertanggung jawab untuk memberi pelajaran berupa materi pengajaran, menanamkan pengetahuan kepada siswa, atau lebih cenderung kepada *transfer of knowledge*.

- b. Tanggung jawab untuk mendidik;

Yaitu suatu usaha untuk mengantarkan anak didik kearah kedewasaan baik secara jasmani maupun rohani, oleh karena itu mendidik dikatakan sebagai upaya pembinaan pribadi, sikap mental dan akhlak anak didik. Melalui penanaman nilai-nilai yang terkandung pada berbagai pengetahuan yang dibarengi dengan contoh-contoh teladan dari sikap dan tingkah laku gurunya.

- c. Tanggung jawab untuk membimbing;

Membimbing yaitu dalam hal ini dapat dikatakan sebagai kegiatan menuntun anak didik dalam perkembangannya dengan jalan menuntun sesuai dengan kaidah yang baik dan mengarahkan perkembangan anak didik sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan, termasuk dalam hal ini ikut memecahkan persoalan-persoalan atau kesulitan yang dihadapi anak didik.

- d. Tanggung jawab memotivasi anak didik;

Tanggung jawab guru dalam memotivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar sangat penting dimana motivasi inilah yang mendorong mereka

untuk melakukan suatu kegiatan/pekerjaan, karena hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi guru akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Peran guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah berfungsi sebagai pengajar dan pendidik, oleh karena itu perhatian guru harus dapat mencurahkan segenap tenaga dan pikirannya dalam interaksi belajar mengajarnya baik dengan siswa-siswinya maupun dengan yang di lingkungan sekolah; untuk lebih rincinya peran guru adalah sebagai berikut;

- 1) Informator
- 2) Organisator
- 3) Motivator
- 4) Pengarah//desrektor
- 5) Inisiator
- 6) Transmitter

- **Evaluasi**

Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluar-luasnya dan sedalam-dalamnya kapabilitas siswa guna mengetahui sebab akibat akibat dan hasil belajar siswa guna mendorong atau mengembangkan kemampuan belajar.

Maka penilaian atau evaluasi memiliki tujuan dan fungsi sebagai berikut;

a. Tujuan evaluasi;

- 1) Merangsang kegiatan siswa
- 2) Menemukan sebab kemajuan atau kegagalan belajar.
- 3) Memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan bakat masing-masing siswa.
- 4) Memperoleh bahan laporan tentang perkembangan siswa yang diperlukan lembaga pendidikan.
- 5) Untuk memperbaiki mutu pelajaran/cara belajar dan metode mengajar.

b. Fungsi evaluasi;

Evaluasi sebagai sebuah system yang tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar dan di dalamnya melibatkan guru dan siswa, pada dasarnya memiliki fungsi sebagai berikut;

- 1) Memberikan umpan balik (feed back) kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses pengajaran serta mengadakan perbaikan program bagi murid.
- 2) Memberikan angka yang tepat tentang kemajuan atau hasil belajar dari setiap murid, antara lain digunakan dalam rangka pemberian laporan kepada orang tua, penentuan kenaikan kelas, serta penentuan lulus tidaknya seorang murid.
- 3) Menentukan posisi murid di dalam situasi belajar mengajar agar sesuai dengan tingkat kemampuan dan karakteristik lainnya yang dimiliki masing-masing siswa.

- 4) Mengetahui latar belakang (psikologis, fisik dan lingkungan murid yang mengalami kesulitan-kesulitan belajar, nantinya dapat dipergunakan sebagai dasar dalam pemecahan kesulitan belajar.

2. Orang Tua

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga.

Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Sedangkan pengertian orang tua di atas, tidak terlepas dari pengertian keluarga, karena orang tua merupakan bagian keluarga besar yang sebagian besar telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak.

Bila ditinjau berdasarkan Undang-Undang no. 10 tahun 1972, keluarga terdiri atas ayah, ibu dan anak karena ikatan darah maupun hukum.

Keluarga dalam hubungannya dengan anak diidentikkan sebagai tempat atau lembaga pengasuhan yang paling dapat memberi kasih sayang, kegiatan menyusui, efektif dan ekonomis. Di dalam keluargalah kali pertama anak-anak mendapat pengalaman dini langsung yang akan digunakan sebagai bekal hidupnya di kemudian hari melalui latihan fisik, sosial, mental, emosional dan spiritual.

3. Akhlak Siswa

Menurut bahasa “akhlak” artinya tindak-tanduk atau kebiasaan-kebiasaan. Sedangkan menurut istilah “akhlak” adalah suatu bentuk (naluri asli) dalam jiwa seseorang manusia yang dapat melahirkan sesuatu tindakan dan kelakuan dengan mudah dan spontan tanpa pikiran (Imam Al-Ghazali)

Artinya : “Sesuatu keadaan jiwa seseorang yang menimbulkan terjadinya perbuatan seseorang dengan mudah”.

Persamaan dan perbedaan akhlak, etika, dan budi pekerti. Menurut bahasa “akhlak” sama dengan adab, sopan-santun, tata krama, budi pekerti dan etika.

“Akhlak” secara terminologi berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik. Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata “khuluk”, berasal dari bahasa Arab yang berarti perangai, tingkah laku, atau tabiat.

Secara etimologi akhlak terambil dari akar kata khuluk yang berarti tabiat, muru’ah, kebiasaan, fitrah atau naluri.

Sedangkan secara syar’i, seperti diungkapkan Imam Al-Ghazali, akhlak adalah sesuatu yang menggambarkan perilaku seseorang yang terdapat dalam jiwa yang baik, yang darinya keluar perbuatan secara mudah dan otomatis tanpa terpikir sebelumnya.

Metode Pembinaan Anak dalam Perspektif Islam :

Minimal ada 6 (enam) metode pembinaan akhlak dalam perspektif Islam, metode yang diambil dari Al-Qur'an dan Hadis, serta pendapat pakar pendidikan Islam :

a. Metode Uswah (teladan)

Teladan adalah sesuatu yang pantas untuk diikuti, karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Manusia teladan yang harus dicontohkan diteladani adalah Rasulullah SAW, sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.⁴

Rasulullah adalah orang pertama yang menjadi panutan bagi umat Islam untuk diteladani akhlak eliau. Ini menggambarkan bahwa dalam suatu keluarga yang dijadikan panutan bagi anaknya adalah orang tua.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Pustaka Jakarta, 2007, hal 567

b. Metode Ta'widiyah (pembiasaan)

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah “biasa”. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, “biasa” artinya lazim atau umum, seperti sedia kala, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari.

Muhammad Mursyi dalam bukunya “Seni Mendidik Anak”, menyampaikan nasihat Imam Al-Ghazali : “Seorang anak adalah amanah (titipan) bagi orang tuanya, hatinya sangat bersih bagaikan mutiara, jika dibiasakan dan diajarkan sesuatu kebaikan, maka ia akan tumbuh dewasa dengan tetap melakukan kebaikan tersebut, sehingga ia mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.”

Dalam ilmu jiwa perkembangan, dikenal teori konvergensi, di mana pribadi dapat dibentuk oleh lingkungannya, dengan mengembangkan potensi dasar yang ada padanya. Salah satu cara yang dapat dilakukan, untuk mengembangkan potensi dasar tersebut, adalah melalui kebiasaan yang baik. Oleh karena itu, kebiasaan yang baik dapat menempa pribadi yang berakhlak mulia.

Aplikasi metode pembiasaan tersebut, diantaranya adalah, terbiasa dalam keadaan berwudhu', terbiasa tidur tidak terlalu malam dan bangun tidak kesiang, terbiasa membaca Al-Qur'an dan Asma-ul husna shalat berjamaah di masjid/mushalla, terbiasa berpuasa sekali sebulan, terbiasa makan dengan

tangan kanan dan lain-lain. Pembiasaan yang baik adalah metode yang ampuh untuk meningkatkan akhlak anak.

c. Metode Mau'izhah (nasehat)

Kata mau'izhah berasal dari kata wa'zhu, yang berarti nasehat yang terpuji, memotivasi untuk melaksanakannya dengan perkataan yang lembut.

Allah berfirman dalam surah al-Baqarah ayat 232 yang artinya : *“Itulah yang dinasehatkan kepada orang-orang yang beriman di antara kalian, yang beriman kepada Allah dan hari kemudian.”*

Aplikasi metode nasehat, di antaranya adalah nasehat dengan argument logika, nasehat tentang keuniversalan Islam, nasehat yang berwibawa, nasehat dari aspek hukum, nasehat tentang ‘amar ma’ruf nahi mungkar’, nasehat tentang amal ibadah dan lain-lain. Namun yang paling penting, orang tua harus mengamalkan terlebih dahulu apa yang dinasehatkan tersebut, kalau tidak demikian, maka nasehat hanya akan menjadi lips-service.

d. Metode Qishshah (ceritera)

Qishshah dalam pendidikan mengandung arti , suatu cara dalam menyampaikan ajaran, dengan menuturkan secara kronologis, tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal, baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja.

Dalam pendidikan Islam, ceritera yang bersumber dari al-Qur'an dan hadist merupakan metode pendidikan yang sangat penting, alasannya, ceritera dalam al-Qur'an dan hadist selalu memikat, menyentuh perasaan dan mendidik perasaan keimanan. Contoh: surah Yusuf, surah Bani Isra'il dan lain-lain.

Aplikasi metode qishshah ini, di antaranya adalah memperdengarkan casset, video, dan ceritera-ceritera tertulis atau bergambar. Orang tua harus membuka kesempatan bagi anak untuk bertanya, setelah itu menjelaskan tentang hikmah qishshah dalam meningkatkan akhlak mulia.

e. Metode Amsal (perumpamaan)

Metode perumpamaan adalah metode yang banyak dipergunakan dalam al-Qur'an dan hadist untuk mewujudkan akhlak mulia. Allah SWT berfirman dalam surah al-Baqarah ayat 17: "Perumpamaan mereka adalah seperti orang yang menyalakan api."

Dalam beberapa literatur Islam, ditemukan banyak sekali perumpamaan, seperti mengumpamakan orang yang lemah laksana kupu-kupu, orang yang tinggi seperti jerapah, orang yang berani seperti singa, orang gemuk seperti gajah, orang kurus seperti tongkat, orang ikut-ikutan seperti beo dan lain-lain. Disarankan untuk mencari perumpamaan yang baik, ketika berbicara dengan anak, karena perumpamaan itu akan melekat pada pikirannya dan sulit untuk dilupakan.

Aplikasi metode perumpamaan, di antaranya adalah yang diajarkan bersifat abstrak, membandingkan dua masalah yang selevel dan orang tua tidak boleh salah dalam membandingkan, karena akan membingungkan anak.

Metode perumpamaan ini akan dapat memberi pemahaman yang mendalam, terhadap hal-hal yang sulit dicerna oleh perasaan. Apabila perasaan sudah disentuh, akan terwujudlah anak yang memiliki akhlak mulia dengan penuh kesadaran.

f. Metode Tsawab (ganjaran)

Metode ini juga penting dalam pembinaan akhlak, karena hadiah dan hukuman sama artinya dengan reward and punishment dalam pendidikan Barat. Hadiah bisa menjadi dorongan spiritual dalam bersikap baik, sedangkan hukuman dapat menjadi remote control, dari perbuatan tidak terpuji.

Aplikasi metode ganjaran yang berbentuk hadiah, di antaranya adalah memanggil dengan panggilan kesayangan, memberikan pujian, memberikan maaf atas kesalahan mereka, mengeluarkan perkataan yang baik, bermain atau bercanda, menyambutnya dengan ramah, meneleponnya kalau perlu dan lain-lain.

Aplikasi metode ganjaran yang berbentuk hukuman, di antaranya pandangan yang sinis, memuji orang lain di hadapannya, tidak mempedulikannya, memberikan ancaman yang positif dan menjewernya sebagai alternatif terakhir.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode, kuesioner, interviu, observasi dan dokumentasi. Dengan penjelasan sebagai berikut;

1. Kuesioner

Metode kuesioner adalah suatu alat untuk mendapatkan jawaban dengan menggunakan suatu bentuk pertanyaan dimana responden mengisinya sendiri. Penulis menggunakan metode ini adalah untuk mempermudah penulis memperoleh data, dimana dengan cara ini responden akan lebih mudah untuk menceritakan tentang keadaan dirinya dan juga dalam kuesioner jawaban sudah tersedia tinggal memilih jawaban yang tepat dan sesuai dengan keadaan responden.

Ditinjau dari segi penyampaiannya menurut Winarno Surachmad dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Kuesioner langsung: jika pernyataan dikirim langsung pada orang yang ingin dimintai pendapat dan dimintai menceritakan tentang keadaan dirinya.
- b. Kuesioner tak langsung: jika faktor pernyataan pada seseorang yang dimintai menceritakan keadaan orang lain.²³

Dari segi penyampaiannya itemnya metode ini dapat menjadi dua:

“Kuesioner tipe isian dan Kuesioner tipe pilihan.”²⁴

²³ Winarno Surachmad, *Dasar dan Tehnik Reser*, Bandung: Tarsito, 2005, h. 177

²⁴ Sutrisno Hadi, *Op.Cit*, h. 158

Dari kedua bentuk penyampian di atas penulis menggunakan kuesioner langsung dengan tipe pilihan alternative jawaban terdiri dari a, b, dan c.

Metode di atas dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang Peran guru dan peran orang tua serta akhlak siswa .

2. Interview

Metode ini mempunyai beberapa jenis yaitu interview terpimpin, interview tak terpimpin, interview bebas terpimpin, interview pribadi dan interview kelompok.”²⁵

Dalam pelaksanaan interview ini penulis menggunakan interview bebas terpimpin artinya penulis membawa kerangka pertanyaan untuk disajikan, namun gaya bahasa dan cara penyajian adalah wewenang penulis.

Dalam pelaksanaan interview mendapat kebebasan menjawab sedalam-dalamnya, dan dengan situasi dan kondisi tersebut di harapkan mendapat data yang lebih obyektif. Dalam pelaksanaannya penulis tujukan kepada:

1. Kepala Sekolah
2. Guru PAI

Metode di atas dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang Peran guru serta minat belajar siswa

3. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi observasi diartikan sebagai “Pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.”²⁶

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non partisipan yaitu observasi tidak turut ambil bagian dalam perikehidupan orang-orang yang diobservasi dalam pelaksanaannya penulis mengadakan observasi tentang situasi pelaksanaan pendidikan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa observasi adalah melaksanakan pengamatan kepada obyek yang akan diteliti, yaitu untuk meneliti sejauhmana peran guru serta minat belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar

4. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto menyatakan “metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, leger dan sebagainya.”²⁷

Metode ini digunakan untuk memperoleh data: Keadaan profil sekolah, akhlak siswa.

²⁶ Sutrisno Hadi, *Op.Cit*, hal. 36

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, h. 188

B. Metode Analisa Data

Analisis data adalah “proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan”. Berdasarkan cara berpikir deskriptif kuantitatif, maka penulis mengambil data-data dan angka, kemudian mengumpulkan data yang telah ada, selanjutnya dilakukan analisa data sesudah semua data terkumpul.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisa data ini adalah sebagai berikut: Setelah penulis mengadakan penelitian dan memperoleh data tentang pengaruh guru pendidikan agama Islam (variable X) dan Akhlak siswa (Variabel Y) kemudian penulis akan menganalisa data tersebut ke dalam data statistik Chi Kwadrat (X^2), dengan rumus sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Adapun langkah-langkah yang penulis lakukan dalam analisa data ini adalah sebagai berikut:

1. Mengklasifikasikan data pengaruh guru pendidikan agama Islam
2. Menghitung f_o (Frekwensi yang diobservasi)
3. Menghitung f_h (Frekwensi yang diharapkan)
4. Persiapan menghitung (X^2) dan menganalisa (X^2)